

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. (Undang-undang No.2 Tahun 1989) (Nurdin, dkk, 2015:1)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Muhaimin, 2002:78)

Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum, yaitu suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran. Selanjutnya, kurikulum bukan hanya rencana tertulis dari pengajaran, melainkan suatu fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. (Sukmadinata, 1997:5)

Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan saintifik memiliki kriteria penilaian yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Agar terwujudnya implementasi kurikulum 2013 yang sukses, guru-guru telah dilatih secara bertahap berbagai model dan pendekatan pembelajaran, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar bila pendekatan pembelajaran yang digunakannya mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar peserta didiknya. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung dengan informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu saja. (Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, 2014:51)

Begitu juga dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah jika ingin mencapai keberhasilan, salah satunya adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran secara baik. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan

mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa implementasi pendekatan saintifik mempunyai peran yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti implementasi pendekatan saintifik yang di dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Dari kegiatan ini siswa diharapkan untuk aktif, maka penulis memilih judul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pokok Bahasan Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara di MA Futuhiyyah Kudu Semarang”

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Futuhiyyah Kudu Semarang”, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat di implementasikan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam berbagai kegiatan seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut.
4. Proses penggunaan pendekatan saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini, penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul skripsi “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pokok Bahasan Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara di MA Futuhiyyah Kudu Semarang” sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa berarti “pelaksanaan, penerapan”. (Departemen Pendidikan Nasional, 2011:529) Sedangkan implementasi menurut istilah adalah “suatu proses, penerapan, ide, konsep, kebijakan,

inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap”. (Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, 2002:93)

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud implementasi di sini adalah proses, penerapan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan dalam pendekatan saintifik agar dapat menjadikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar menjadi lebih baik.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. (Hosnan, 2014:34)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah

proses pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, dan dirancang agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah diartikan sebagai cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap. (Tamburaka, 1999:2)

Sedangkan kebudayaan berarti hasil karya cipta (pengolahan, pengerahan dan pengarahan terhadap alam oleh) manusia dengan kekuatan jiwa dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan dan penghidupan manusia sebagai balasan atas segala tantangan, tuntutan, dorongan dari dalam diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. (Anshari, 1986:32)

Sejarah kebudayaan islam yang dimaksud di sini adalah merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Dari rumusan istilah-istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul skripsi tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pokok Bahasan Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara di MA Futuhiyyah Kudu Semarang” adalah penerapan ide dari sudut pandang seseorang tentang menghubungkan pengalaman dengan pendapat atau pemikiran mengenai proses pembelajaran yang dirancang melalui tahapan-tahapan agar peserta didik bisa aktif dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat diamalkan di kehidupan dan mendapatkan kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyyah Kudu Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyyah Kudu Semarang
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyyah Kudu Semarang

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyyah Kudu Semarang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyyah Kudu Semarang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MA Futuhiyyah Kudu Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber langsung dari lapangan. (Arikunto P. S., 1996:13) Jadi, langsung mengadakan penelitian di MA Futuhiyyah Kudu Semarang untuk memperoleh data konkret, maka pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di MA Futuhiyyah Kudu Semarang. Sehingga pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait dengan 5 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mengamati (*Observasi*) yaitu dengan cara mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
- b) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Menanya (*Questioning*) yaitu dengan cara meminta mereka merumuskan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara.
- c) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mencoba (*Experimenting*) yaitu melalui membaca sumber lain selain buku teks, mengamati kreatifitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, menyajikan, dan mengolah data.
- d) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Menalar (*Assosiating*) yaitu dengan cara pengumpulan informasi dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mencoba.
- e) Perencanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mengkomunikasi (*Communicating*) yaitu dengan cara menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a) Pelaksanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mengamati (*Observasi*) yaitu dengan cara mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
- b) Pelaksanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Menanya (*Questioning*) yaitu dengan cara meminta mereka merumuskan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara.
- c) Pelaksanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mencoba (*Experimenting*) yaitu melalui membaca sumber lain selain buku teks, mengamati kreatifitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, menyajikan, dan mengolah data.
- d) Pelaksanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Menalar (*Assosiating*) yaitu dengan cara pengumpulan informasi dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mencoba.
- e) Pelaksanaan guru PAI terkait dengan kegiatan Mengkomunikasi (*Communicating*) yaitu dengan cara menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. (Arikunto P. D., 2013:39) Evaluasi di sini antara lain:

- a) Kendala yang dihadapi pada 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi
- b) Solusi mengatasi kendala terkait 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

b. Sumber dan Jenis Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Sumber data adalah darimana data diperoleh. (Sugiyono, 2013:225) Sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder :

- 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. (Suryabrata, 1983:93) Data ini sebagai data utama yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengamati bagaimana guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Futuhiyyah Kudu Semarang.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak yang lain.(Husein, 2007:42) Data ini sifatnya sebagai pendukung

seperti dokumen sekolah. Meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. Yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan dan bagian tata usaha.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Yaitu proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab (pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara). (Mulyana, 2013:181) Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan dalam pembuatan RPP, Silabus, pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta teknik evaluasi pendekatan saintifik yang diterapkan di MA Futuhiyyah Kudu Semarang.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek sasaran. (J.Moleong, 2001:104) Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MA Futuhiyyah Kudu Semarang. Ketika guru sedang mengajar di kelas, peneliti ikut masuk dan mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung di MA Futuhiyyah Kudu Semarang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui dokumen, yaitu segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. (Sarosa, 2012:61) Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama guru yang mengajar SKI, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya MA Futuhiyyah Kudu Semarang, letak geografis dan secara fisik serta situasi pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga penilaian atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Metode ini penulis tujukan kepada TU, Guru, dan Kepala Sekolah.

d. Metode Analisis Data

Analisis data berarti upaya mencari data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel keadaan. (Arikunto S., 2003:310) Sedangkan kualitatif adalah dinyatakan dalam sebuah

predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas. (Arikunto S. , 2003:325)

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman, mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan (verifikasi). (Imam Suprayogo&Drs.Tobroni,M.Si, 2001:193-197) Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiyono, 2013:245)

1) Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. (Sugiyono, 2013:193) Jadi peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan penelitian, selanjutnya diambil data-data yang penting.

2) Penyajian Data

yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. (Sugiyono, 2013:195) Jadi, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Jika dibutuhkan akan ditambah dengan gambar, diagram, dan foto. Data yang diperoleh akan diurutkan sesuai dengan aspek penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan didapat melalui data-data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diuraikan dan disimpulkan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2013:338-345) Jadi, peneliti akan menggunakan data empiris dan observasi, termasuk di dalamnya hasil wawancara kepada key informan untuk memperoleh kebenaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Kedua, meliputi:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik

Dalam Bab ini pembahasan akan dimulai dari Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian, Dasar-dasar, Tujuan, Fungsi, Materi, Metode, Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya akan dibahas tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait Pengertian, Dasar-dasar, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah itu, penulis akan membahas kurikulum 2013 secara umum, meliputi: pengertian, dasar, dan tujuan kurikulum 2013. Terakhir pembahasan akan mengerucut mengenai pendekatan saintifik, meliputi: pengertian, karakteristik, teori-teori pendukung, dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Bab III Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Futuhiyyah Kudu

Bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi,

keadaan guru, karyawan, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana di MA Futuhiyyah Kudu. Selanjutnya akan dijelaskan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI, meliputi: perencanaan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan pendekatan saintifik, dan penilaian pendekatan saintifik.

Bab IV Analisis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Futuhiyyah Kudu

Bab ini menguraikan analisis pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Futuhiyyah Kudu, meliputi: analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendekatan saintifik.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Ketiga, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.